**HUBUNGAN PERILAKU.PEDAGANG.SALAK DENGAN.TINGKAT.PENJUALAN. DI PASAR SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS MENURUT EKONOMI ISLAM**

**Nur Jannah Nasution**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya Sibuhuan**

**nrjannah3121@gmail.com**

**ABSTRAK**

 This study aims to determine the prospects for the behavior of snake fruit traders in the Sibuhuan market, and to find out an Islamic economic review of the behavior of snake fruit traders in the Sibuhuan market. This research is a field research conducted at the Sibuhuan market, Barumun District, Padang Lawas Regency. The data sources used are primary data sources, namely data obtained directly from the Barumun sub-district and secondary data sources, namely data obtained from the relevant information. With this research to find out how the Islamic economic review of the Behavior of Salak Traders in the Sibuhuan Market uses the method of collecting data by observation and interviews. After the data is collected, the writer analyzes the data using descriptive qualitative.

 Based on the results of this research, it was found that the prospects for the Behavior of Salak Traders in the Sibuhuan Market have quite good and bright prospects in helping the people's economy in the Sibuhuan market. This is proven, the behavior of traders in the Sibuhuan Market, Barumun District, Padang Lawas Regency, according to the data obtained, turns out to be in accordance with Islamic economics. Because the behavior given is good. In terms of the behavior of traders who are getting better at making it easier for consumers and helping consumers in making buying and selling transactions so as to increase sales.

 Islam is also a universal religion, in addition to regulating matters of worship, commands its people to control trade, as long as the trade does not conflict with the arguments of the verses of the Qur'an and Hadist

***Keywords: Behavior of Salak Traders from Islamic Economic Perspective***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek Perilaku pedagang Salak di pasar Sibuhuan,dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang Perilaku pedagang Salak di pasar Sibuhuan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di pasar sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas., Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak kecamatan Barumun dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi yang bersangkutan. Dengan penelitian ini guna mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang Perilaku Pedagang Salak di Pasar Sibuhuan dengan metode pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil peneliitian ini dilakukan diperoleh hasil bahwa prospek Perilaku Pedagang Salak di Pasar Sibuhuan mempunyai prospek yang cukup bagus dan cerah dalam membantu perekonomian masyarakat di pasar sipiongot. Hal ini terbukti, Perilaku Pedagang di Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan data yang didapat ternyata sudah sesuai dengan ekonomi Islam. Karena perilaku yang diberikan sudah baik. Dalam hal perilaku pedagang yang semakin baik memudahkan konsumen dan membantu konsumen dalam melakukan transaksi jual beli sehingga dapat meningkatkan penjualan .

Islam juga merupakan agama yang universal, selain mengatur masalah ibadah perintah yang ummatnya untuk menguasai perdagangan, asalkan perdagangan tersebut tidak bertentangan dengan dalil-dalis dari ayat Al-Qur’an dan Hadist.

***Kata Kunci : Perilaku Pedagang Salak Perspektif Ekonomi Islam***

1. **PENDAHULUAN**

Pada.umumnya.berdagang.merupakan.suatu.kegiatan.yang.sering.kita jumpai.di dalam kehidupan.masyarakat, sebab berdagang merupakan gambaran suatu pendapatan masyarakat dan karir yang paling dicintai oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam.berdagang.sangat.erat.keterkaitan hubungan.antara.perilaku pedagang.dengan.tingkat.penjualan, Sebab.pada.hakikatnya.tindakan.demikian.berujung.pada.bumerang.sesuai.dengan.tingkah dan perilaku.kita.sendiri.[[1]](#footnote-1)

Penjualan.merupakan.sebuah.usaha.atau.langkah.konkrit.yang.dilakukan untuk .memindahkan. suatu. produk baik.itu .berupa. .barang. ataupun .jasa.dari.produsen.kepada.konsumen.sebagai.tujuannya.[[2]](#footnote-2)

Salah.satu hal.yang dapat .mempengaruhi penjualan merupakan perilaku pedagang. Adapun .pengertian .perilaku .merupakan .fungsi .dari .konsekuensi-konsekuensiny Individu .belajar dalam.berperilaku .untuk .mendapatkan.sesuatu yang .mereka .inginkan .atau .menghindari .sesuatu .yang.mereka.tidak.inginkan [[3]](#footnote-3). Adapun beberapa.perilaku.yang dapat.menunjukakan.perilaku.etis.atau.tidak.etis.yang dilakukan.dalam.suatu.perusahaan...[[4]](#footnote-4) Perilaku manusia biasanya dipengaruhi oleh pertimbangan etika yang mempengaruhi tindak – tanduk manusia adalah aspek terpenting dalam etika. Ini berarti semua pertimbangan pribadi, termasuk kesejahteraan ekonomi, masuk dalam faktor yang mempengaruhi perilaku manusia[[5]](#footnote-5).

Sedangkan.Pedagang.merupakan.orang.yang.melakukan.perdagangan,dengan.memperjual.belikan.barang.yang.tidak.diproduksi.sendiri.untuk dijual agar .memperoleh suatu .keuntungan.[[6]](#footnote-6) Berdasarkan ..paparan yang telah dijelaskan .diatas, dapat .disimpulkan .bahwa Perilaku .pedagang .merupakan .suatu. tindakan .atau .kegiatan.ypedagang.ketika menawarkan .suatu .produk. atau .barang .kepada .konsumen apakah.sesuai . dengan .ajaran .islam .atau .menyalahi .ajaran.Islam.

Di.dalam.islam telah.diajarkan.bagaimana.cara.berdagang.(perilaku berdagang).yang.baik.sesuai.dengan.prinsip.syariah.seperti.yang.dijelaskan di dalam.Al-qur’an.salah.satunya.adalah.Larangan.berlaku.curang.dalam . perdagangan.juga.terdapat.dalam Al- Quran.surah..*Al An’am* (6:152).



Artinya: “*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat*[[7]](#footnote-7)”.

Selain itu, Islam juga banyak mengajarkan prinsip-prinsip perdagangan yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Setiap perdagangan harus dilandasi dengan sikap senang hati antara kedua belah pihak

2. Penguatan asas keadilan, baik dalam hal takaran, timbangan, ukuran mata uang, maupun pembagian keuntungan

3. Pedoman larangan riba

4. Adanya rasa cinta, tolong menolong, dan hubungan yang terjaga

5. Dalam menjalankan kegiatan komersial, jangan berinvestasi pada bisnis yang dilarang agama, seperti bisnis yang merusak pikiran, seperti perjudian.

Banyak pedagang yang melakukan penipuan dengan cara mengurangi timbangan dalam berdagang, dengan adanya pedagang yang curang dalam menimbang telah merugikan, dan mengecewakan konsumen atas tindakan produsen yang melakukan kegiatan yang tidak lain adalah pengurangan jumlah timbangan. Penelitian ini dilakukan di Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dimana banyak dijumpai transaksi jual beli buah salak sehingga perilaku pedagang yang mengurangi timbangan atau melakukan penipuan sering dijumpai di tempat ini.

1. **PEMBAHASAN**
2. **Perilaku Pedagang**

Dalam kegiatan perdagangan (usaha), pelaku usaha dan konsumen (pengguna barang dan jasa) sama-sama memiliki kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Untuk itu perlu adanya aturan dan nilai yang mengatur kegiatan tersebut, agar tidak ada pihak yang tereksploitasi, terutama konsumen yang berada pada posisi lemah. Adapun yang perlu diperhatikan dalam berdagang adalah perilaku pedagang.

Perilaku adalah pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objeknya. Perilaku juga dapat disebut sebagai perilaku seseorang yang selalu didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengetahui atau memikirkan seseorang yang terlibat langsung dalam situasi pemecahan masalah.

Pedagang adalah sebagai distributor barang dan jasa perkotaan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang adalah tindakan atau perilaku penjual terhadap konsumen dalam mendistribusikan barangnya. Dalam Islam juga dijelaskan bagaimana seharusnya perilaku pedagang dalam berdagang (trading) dan peringatan bagi orang yang berbuat curang, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Mutaffifin ayat 1-7) sebagai berikut:

Artinya: “*Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar. (Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam*”[[8]](#footnote-8).

Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang.

Dari ayat diatas dalam kita simpulkan bahwa salah satu yang dilarang dalam berdagang itu adalah curang dalam menimbang atau menakar.

1. Jual beli yang tidak diperbolehkan

1) Jual beli gharar, yaitu segala jenis jual beli dengan menipu pihak lain.

Contohnya adalah sebagai berikut:

(a) Misrat, yaitu penjualan hewan yang sudah beberapa hari tidak diperah (agar ambingnya terlihat besar) untuk menipu pembeli

(b) Najsy, yaitu membeli suatu barang dengan harga tinggi atau mengungguli penawaran orang lain, bukan karena ingin membelinya, melainkan untuk menjebak pembeli lain.

(c) Menjual dengan sumpah, yaitu bersumpah tentang kualitas barang yang dijual;

(d) Mencampur barang-barang berkualitas tinggi dengan barang-barang berkualitas rendah, seperti mencampur susu dengan air

(e) Menjual daging bangkai, darah, orang merdeka, ikan yang belum ditangkap, burung yang masih di udara.

(f) Penjualan minuman keras, babi, dan sebagainya

(g) Mulamasah, yaitu jual beli dengan sentuhan. seseorang membeli pakaian dengan menyentuhnya tanpa membuka, melihat atau memeriksanya

(h) Menjual dan membeli buah yang tidak layak konsumsi

(i) Jual beli air (yang masih di sumbernya) dan rumput (yang masih ditanam)

1. **Tingkat Penjualan**
2. **Definisi Penjualan**

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan adalah proses kegiatan penjualan, yaitu dari kegiatan penentuan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen. Konsep penjualan adalah gagasan bahwa konsumen tidak akan membeli cukup banyak produk perusahaan kecuali perusahaan melakukan upaya penjualan dan promosi dalam skala besar.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang jual beli (jual beli).

Artinya: “*Katakanlah: "Jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik*[[9]](#footnote-9)”.

1. **Jenis Penjualan**

Ada beberapa jenis penjualan yang umum dikenal di masyarakat antara lain:

a. Jual Dagang

Penjualan yang terjadi ketika produsen dan grosir mendorong pengecer untuk mencoba meningkatkan distribusi produk mereka. Ini melibatkan promosi perdagangan, persediaan, dan produk baru, jadi penekanannya adalah pada penjualan melalui dealer daripada menjual kepada pembeli akhir.

b. Penjualan Misionaris

Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari dealer perusahaan.

c.Penjualan Teknis

Berusaha meningkatkan penjualan dengan memberikan nasehat dan nasehat kepada pembeli akhir barang dan jasa.

d. Penjualan Bisnis Baru

Mencoba membuka transaksi baru dengan menjadikan calon pembeli menjadi pembeli seperti yang dilakukan perusahaan asuransi.

e. Jual Responsif

Setiap tenaga penjual diharapkan dapat bereaksi terhadap permintaan pembeli melalui Roote driving and Retaining, jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, tetapi hubungan pelanggan yang baik akan menyebabkan pembelian berulang.Transaksi penjualan

 Selain itu terdapat berbagai macam transaksi penjualan yang dapat diklasifikaikan sebasgai berikut :

1. Penjualan Secara Tunai

Penjualan yang bersifat *“Cash and Carry”* dimana penjualan setelah terjadi kesepakatan harga antara penjual dengan pembeli, pembeli langsung menyerahkan pembayaran secara tunai dan biasa langsung dimiliki oleh pembeli.

1. Penjualan Kredit

Penjualan *non cash* dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan.

1. Penjualan Secara *Tender*

Penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur *tender* untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka *tender*.

1. Penjualan *Ekspor*

Penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang yang biasanya menggunakan fasilitas *Letter of Credit* *(LC)*.

1. **Tujuan Penjualan**

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilannya dalam memperoleh keuntungan, jika perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Tujuan umum penjualan di perusahaan adalah:

a. Sasaran yang dirancang untuk meningkatkan total volume penjualan atau meningkatkan penjualan produk yang lebih menguntungkan.

b. Tujuannya dirancang untuk mempertahankan posisi penjualan yang efektif melalui kunjungan penjualan reguler untuk memberikan informasi tentang produk baru.

c. Mendukung pertumbuhan perusahaan.

 **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan**

Aktivitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan sebagai berikut :

a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman beberapa hal penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat tenaga penjualan adalah:

1) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan

2) Harga produk atau layanan

3) Ketentuan penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman

b. Kondisi Pasar

Pasar mempengaruhi kegiatan dalam transaksi penjualan baik sebagai kelompok pembeli maupun penjual. Kondisi pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis pasar, kelompok pembeli, daya beli, frekuensi pembelian serta keinginan dan kebutuhannya.

c. Modal

Modal atau dana diperlukan untuk mengangkut barang dagangan yang ditempatkan atau untuk mengembangkan usahanya. Modal perusahaan dalam penjelasan ini adalah modal kerja perusahaan yang digunakan untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan, misalnya dalam menahan stok produk dan dalam melakukan kegiatan penjualan yang membutuhkan usaha-usaha seperti alat transportasi, tempat berjualan, upaya promosi dan lain sebagainya.

d. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, masalah penjualan biasanya ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dijabat oleh orang-orang yang ahli di bidang penjualan.

e. Faktor lain

Faktor lain seperti iklan, demonstrasi, kampanye, dan pemberian hadiah seringkali mempengaruhi penjualan karena dengan faktor tersebut diharapkan pembeli akan membeli barang yang sama lagi.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah penjual buah salak di pasar. Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ini adalah hubungan antara perilaku pedagang salak dengan tingkat penjualan di Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ditinjau dari ekonomi

Dimana Sumber data dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang membutuhkannya langsung dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari pedagang salak yang menjadi responden penelitian.data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada. Data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti sebelumnya. Data sekunder juga dikenal sebagai data yang tersedia

1. Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan guna menunjang pembahasan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu mendapatkan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dari pedagang salak di Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden, guna melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Observasi, yaitu cara pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan.
3. Studi Pustaka, yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.
4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh pengamatan yang menyangkut kita, baik yang berhingga maupun yang tak terhingga, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang salak yang berjumlah 20 orang. Di Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 50 orang.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. **Hubungan Perilaku Pedagang Salak Dengan Tingkat Penjualan di Pajak Buah Menurut Ekonomi Islam**

Dari hasil analisis yang penulis lakukan, jawaban perumusan masalah dalam skripsi ini adalah bahwa perilaku pedagang salak berhubungan signifikan dengan tingkat penjualan di Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.Menurut tanggapan responden yang didapat dari hasil kuisoner bahwa perilaku pedagang salak di Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sudah baik, dilihat dari hasil angket banyaknya tanggapan responden yang menyatakan setuju perilaku pedagang banyak membantu pedagang dalam meningkatkan penjualan.

Dalam menjalankan usahanya, pedagang harus memperhatikan aturan – aturan atau tata cara berdagang yang telah ditetapkan dalam Islam yaitu dengan melakukan prinsip-prinsip perdagangan yang sesuai dengan aturan dan kaidah Islam.

Adapun Prinsip – prinsip perdagangan dalam islam yang lain:

1. Keadilan

Islam telah memberikan hak masing – masing dari individu dan masyarakat secara utuh, dan menuntut penunaian segala kewajibannya . disamping menjadi “hakim” yang adil diantara keduanya dan membagi tanggung jawab kepada keduanya secara adil, bahwa termasuk diantara nilai – nilai yang telah ditetapkan oleh Islam disini dalam semua aspek adalah sikap adil. Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezhaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan dan teraplikasikan dalam setiap hubungan dagang dan kontrak – kontrak bisnis. Oleh karena itu islam melarang jual beli yang mengandung unsur ketidakjelasan yang membahayakan salah satu pihak yang melakukan transaksi.

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang – orang yang beriman. Bahkan kejujuran merupakan karakteristik para nabi. Tanpa kejujuran kehidupan agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan agama tidak akan berjalan dengan baik. Sebaliknya kebohongan adalah pangkal cabang kemunafikan dan ciri – ciri orang munafik. Cacat pasar perdagangan adalah kebohongan, manipulasi, dan mencampuraduk kebenaran dengan kebathilan, baik secara dusta dalam menerangkan spesifikasi barang dagangan dan mengunggulkan atas yang lainnya, dalam memberitahukan tentang harga belinya atau harga jualnya kepada orang lain maupun banyaknya pemesanan dan lain sebagainnya. Sebagaimana juga di jelaskan dalam hadist

حَدِيْثُ حَكِيْمٍ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاَلَ الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَالَمْ يَتَفَرَّقاَ فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُوْرِكَ لَهُمَا فِى بَيْعِهِماَ وَإِنْ كَذَباَ وَكَتَمَا مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِماَ

*Diriwayatkan dari hakim bin Hizamr.a, dia telah berkata : dari Nabi SAW, bahwa beliau telah bersabda: “penjual dan pembeli diberi kesempatan berfikir selagi mereka belum berpisah. Sekiranya mereka jujur serta membuat penjelasan mengenai barang yang dijual belikan, mereka akan mendapat berkat dalam jual beli mereka. Sekiranya mereka menipu dan merahasiakan mengenai apa-apa yang harus diterangkan tentang barang yang dujual belikan maka akan terhapus keberkatannya.”[[10]](#footnote-10)*

Hadist diatas menerangkan bahwa di dalam jual beli hendaklah disertai ra ra jujur sehingga ada nilai manfaatnya. Apabila penjual dan pembeli saling menipu atau merahasiakan tentang apa yang seharusnya dikatakan maka tidak ada nilai manfaat.Kejujuran ini merupakan faktor penyebab keberkahan bagi pedagang dan pembeli. Adapun kedustaan yang paling tercela adalah jika diiringi dengan sumpah kepada Alloh ta’ala .inilah sumpah bohong,sumpah jahat , atau sumpah yang menjerumuskan pelakunya kedalam dosa di dunia dan ke dalam api neraka di akhirat.[[11]](#footnote-11)

1. Amanat

Nilai – nilai yang terkait dengan kejujuran dan melengkapinya adalah amanat. Ia juga merupakan salah satu moralitas keimanan.Alloh tidak menyukai para penghianat dan tidak menunjuki tipu daya mereka. Konsekuensi amanat adalah mengembalikan setiap hak kepada pemiliknya baik sedikit maupun banyak , tidak mengambil lebih banyak dari yang ia miliki , dan tidak mengurangi hak orang lain berupa baik berupa hasil penjualan ,fee, jasa , atau upah buruh.Allah berfirman dalam (QS An-nisa:58)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*[[12]](#footnote-12)”.

Sesuai dengan hasil kuisioner yang didapat peneliti bahwa cara berdagang atau strategi berdagang yang dilakukan di Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Sudah Baik, dapat dilihat dari hasil kuisioner yang menyatakan setuju bahwa cara berdagang yang baik/ strategi bergadang yang baik akan meningkatkan penjualan.

Keindahan timbul dari sesuatu yang mengandung unsur seni, dimana orang yang melihatnya atau orang yang peduli kepadanya akan mencintai, merasa senang dengan tujuan sebagai kesempurnaannya yaitu fungsi atau manfaat.[[13]](#footnote-13) Merupakan naluri manusia menyukai keindaan terhadap suatu benda. Sesuai dengan hasil kuisioner yang didapat peneliti ternyata keindahan dalam penataan buah salak di Pajak Buah Padangsidimpuan sudah baik , dan penyusunan produknya juga sudah rapi. Jika suatu barang tertata dengan rapi, pasti akan menghasilkan keindahan yang bisa menyenangkan orang yang memandangnya. Dan akan memperindah suasana di dalam toko , sehingga timbul minat pembeli untuk membeli barang tersebut.

Dalam penjualan Salak , selain strategi berdagang dan keindahan juga diperlukan kebersihan tempat penjualan salak tersebut . Sesuai hasil kuisioner ternyata tempat pedagng salak di Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas cukup bersih.. Allah dan Rasul-Nya memerintahkan dan mengamanahkan kepada kita untuk mencintai dan menjaga kebersihan dalam segala aspek kehidupan di dunia ini. Pada QS. At-Taubah : 9 ayat (108) :

 “*…dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”*

Allah menyukai keindahan juga terdapat dalam hadis berikut:

إنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

*“Sesungguhnya Allah SWT itu Indah dan Menyukai Keindahan*[[14]](#footnote-14)



*“Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu”* (HR. Tirmizi)”[[15]](#footnote-15)

Kesopanan juga merupakan salah satu prinsip yang harus digunakan dalam berdagang, hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa sopan santun pedagang salak sudah baik , dapat dilihat dalam hasil kuisioner banyak yang menyatakan setuju dan sudah sesuai dengan prinsip perdagangan dalam islam. sebagaimana Allah SWT telah mengarahkan kita untuk bersopan santun dalam tindakan yang sudah dijelaskaan dalam (Q.S LUQMAN:6)

Artinya: “*Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan*”.

 Strategi berdagang, kebersihan, keindahan dan kesopanan jika sudah dilaksanakan dengan prinsip islam atau kaidah islam maka akan terbentuk perilaku pedagang yang bagus. jika perilaku pedagang salak sudah bagus, maka persepsi pembeli akan senang dan selalu ingin membeli barang tersebut kepada pedagang itu . Karena penilaian calon pembeli salah satunya adalah perilaku pedagang sesuai dengan syariah islam atau tidak . ketika perilaku pedagang sesuai dengan syariah islam maka konsumen berkeinginan untuk membeli buah tersebut.

 Minat beli merupakan dorongan hati manusia terhadap suatu produk yang dilandasari karena keinginan. Mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan/keinginan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi Islam yaitu mencapi kebahagian di dunia dan di akhirat ( falah) melalui suatu tata kehidupan yang baik an terhormat.dan inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkn oleh setiap manusia, bukan kebahagian semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan[[16]](#footnote-16). Jadi semakin tinggi minat beli konsumen maka semakin tinggi pula tingkat penjualan pedagang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Muhammad, *Paradigma, Metodologi, dan Aplikasi Dalam Ekonomi Syariah, (*Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)

Http:// Citra Lestari .pengertian bahasa. blogspot. /pengertian-penjualan.html. Diposkan 08 Februari 2013.

 Sthepen P.Robbin , *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

 Ismail solihin , *Pengantar bisnis*, (Jakarta: kencana, 2006)

 Sofyan S.Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, (*Jakarta: Salemba Empat, 2011)

 Http: ///Hanamanteo.id.m.wikipedia.org/wiki/pedagang . Diposkan 07 Desember 2014.

 Departemen Agama RI, al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Darus Sunnah, 2002)

 Departemen Agama RI, al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Darus Sunnah, 2002),

Ahmadd Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadist- Hadist Muttafaq ‘Alaih* , (Jakarta: Kencana , 2004)

 Muhammad Yusuf, *Bisnis Syariah* , (Jakarta: Mitra Wacana Media , 2011)

 Departemen Agama RI, *op. cit*,

Ahmad Khalid Allam, *Al-Qur’an Dalam Keseimbangan Alam*, (Jakarta: Gema Insani, 2005),

Wensink, al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadist al-Nabawiy, Juz. 1, 373.

[http://www.mutiaraislam.web.id/ 2013 /01 /hadits-tentang-kebersihan.html](http://www.mutiaraislam.web.id/%202013%20/01%20/hadits-tentang-kebersihan.html), Mutiara Islam (Blog Pendidikan Agama Islam), akses tgl 16 juni 2014.

Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011)

1. Muhammad, *Paradigma, Metodologi, dan Aplikasi Dalam Ekonomi Syariah, (*Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 66 [↑](#footnote-ref-1)
2. Http:// Citra Lestari .pengertian bahasa. blogspot. /pengertian-penjualan.html. Diposkan 08 Februari 2013. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sthepen P.Robbin , *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 72 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ismail solihin , *Pengantar bisnis*, (Jakarta: kencana, 2006), h. 103. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sofyan S.Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, (*Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.67. [↑](#footnote-ref-5)
6. Http: ///Hanamanteo.id.m.wikipedia.org/wiki/pedagang . Diposkan 07 Desember 2014. [↑](#footnote-ref-6)
7. Departemen Agama RI, al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 150. [↑](#footnote-ref-7)
8. Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 588. [↑](#footnote-ref-8)
9. Departemen Agama RI, al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 189. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ahmadd Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadist- Hadist Muttafaq ‘Alaih* , (Jakarta: Kencana , 2004), h.96 [↑](#footnote-ref-10)
11. Muhammad Yusuf, *Bisnis Syariah* , (Jakarta: Mitra Wacana Media , 2011), h.63

 [↑](#footnote-ref-11)
12. Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 87 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ahmad Khalid Allam, *Al-Qur’an Dalam Keseimbangan Alam*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 36. [↑](#footnote-ref-13)
14. Wensink, al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadist al-Nabawiy, Juz. 1, 373. [↑](#footnote-ref-14)
15. [http://www.mutiaraislam.web.id/ 2013 /01 /hadits-tentang-kebersihan.html](http://www.mutiaraislam.web.id/%202013%20/01%20/hadits-tentang-kebersihan.html), Mutiara Islam (Blog Pendidikan Agama Islam), akses tgl 16 juni 2014. [↑](#footnote-ref-15)
16. Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011), h. 54 [↑](#footnote-ref-16)